

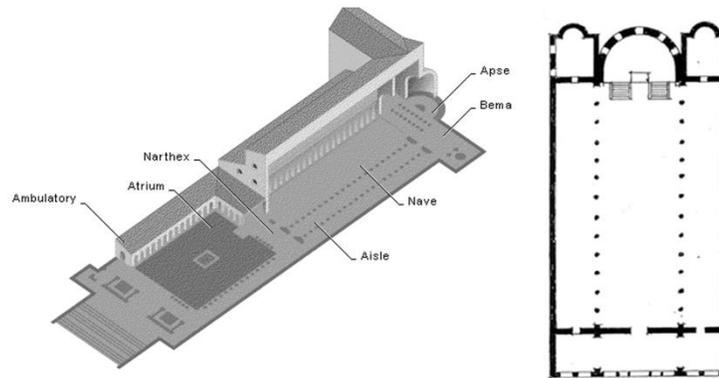
Kristen Awal

I. Kristen Awal, Byzantine

Berkembang pada saat pertengahan Kekaisaran Romawi dan abad pertama.

- Tahun 313 – Kaisar Konstantin mengeluarkan peraturan yang memungkinkan umat Kristen mempraktekkan agama secara bebas di Romawi
- Tahun 325 – Kaisar Konstantin masuk agama Kristen
- Tahun 380 – Kristen adalah agama resmi Kekaisaran Romawi

Pertumbuhan arah Eropa yang disebut desain Kristen Awal, karya yang berpusat di kekaisaran timur yang disebut Bizantium.



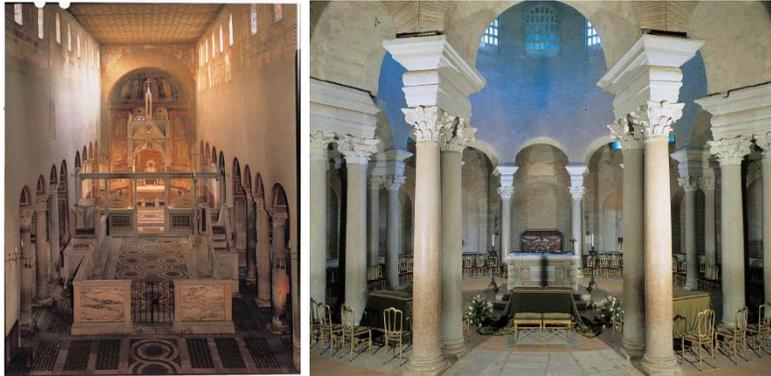
Gambar 1. Karakter Gereja Kristen Awal

Sumber : : <https://atpic.files.wordpress.com/2010/07/image29.png>

Karakter gereja era Kristen Awal :

- a. Karakter utama: denah bentuk segi empat, turunan dari bangunan basilica (Romawi), biasanya ukuran panjang = 2 x lebar.
- b. Bangunan cukup luas untuk menampung jumlah umat yang besar. Bagian tengah (nave) yang seperti lorong panjang memberikan pandangan yang tak terputus bagi umat ke bagian depan.
- c. Pintu masuk selalu berada di sebelah barat.
- d. Bagian depan adalah portico atau narthex. Orang yang tidak boleh masuk gereja (karena dosa-dosanya) mendengarkan kutbah di portico.

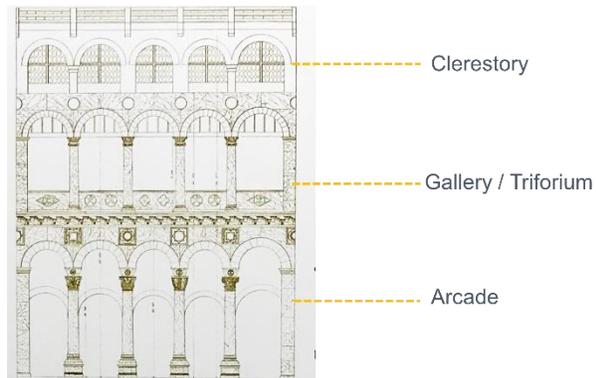
- e. Altar diletakkan di podium bagian timur (bema) yang di belakangnya terdapat ruang setengah lingkaran yang disebut apse.
- f. Interior utama terdiri dari sebuah ruang besar di tengah (nave) yang di samping kiri-kanannya terdapat gang (aisle) yang dibatasi oleh deretan kolom.
- g. Tempat pembaptisan (baptisteries) adalah bangunan terpisah dengan bentuk denah lingkaran atau segi banyak (polygonal).
- h. Tempat air baptis (font) selalu ditempatkan di bagian tengah dan biasanya merupakan replika yang lebih kecil dari bangunan itu sendiri.
- i. Menggunakan kembali Kolom Romawi kuno untuk mendukung dinding dengan clerestory tinggi.
- j. Atapnya dari kayu.
- k. Area paduan suara dibangun meluas ke nave.
- l. Mosaik lantai berwarna merah dan hijau (aksen).



Gambar 2. Maria in Cosmedin, Rome, 772–95 C.E & S. Costanza, Roma

Sumber: Pile & Gura, 2013

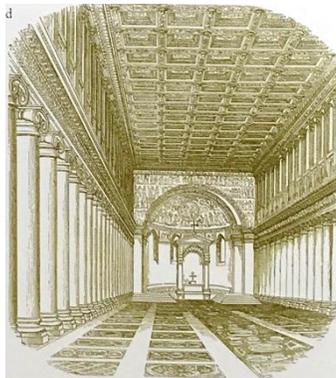
II. Arches Pada Gereja Kristen Awal



Gambar 3. Tampak Pada Gereja

Sumber: Emily Cole, 2002

- Clerestory
Atap lorong lebih rendah dari nave, memungkinkan jendela di dinding nave atas (clerestory) untuk menerangi interior dari atas.
- Galeri
Lorong kadang dibatasi oleh lantai kedua, atau galeri (sering diperuntukkan bagi wanita, dan mengambil nama gynaecaea). Jika tidak ada galeri seperti itu, pria dan wanita akan duduk di sisi berlawanan dari nave.
- Arcade
Nave dan lorong dibagi oleh barisan kolom atau dermaga, diatasi, dengan lengkungan untuk membentuk arcade, atau oleh pita-pita batu bata horisontal yang diukir secara entablature.



Gambar 4. Apse

Sumber: Emily Cole, 2002

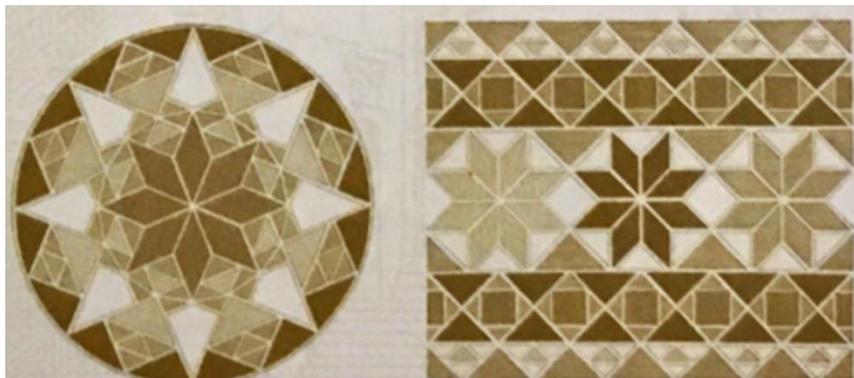
Di ujung arcade, apse, biasanya berkubah dan diartikulasikan dengan triumphal arch, menampung tempat suci dan tempat duduk yang konsentris-synthronon untuk para pendeta. Di dalam atau sebelum apse, kuil atau altar tinggi gereja dilindungi oleh kanopi yang rumit - baldacchino atau ciborium.



Gambar 5. Windows

Sumber: Emily Cole, 2002

Jendela-jendela basilika kristen mula-mula ditambahkan ke dalam mistiknya, memberikan cahaya halus dan buram, baik melalui plak batu yang dilubangi dengan lubang dekoratif, melalui kaca berwarna (mika), atau pualam, pada malam hari, marmer dan kaca, perak dan emas yang mengisi gereja akan bersinar dalam cahaya lilin yang berkelap-kelip.



Gambar 6. Opus Sectile

Sumber: Emily Cole, 2002

Opus sectile terdapat pada dinding dan lantai gereja, yaitu berupa- batu marmer yang dipotong untuk membentuk pola geometris. penutup lantai lainnya termasuk flagstone dan pavements marmer.